

BAB II

KONTEKS SOSIAL LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan konteks sosial lokasi penelitian. Perlu diketahui, gambaran umum Bekasi secara umum mempunyai letak geografis yang terbagi dua pemerintahan yaitu Kota Bekasi dengan Kabupaten Bekasi, hal ini terjadi sejak tahun 2000 dimana otonomi daerah diberlakukan karena cakupan wilayah Bekasi yang sangat luas. Kota Bekasi memiliki karakteristik yang berbeda dari pada Kabupaten, karena Kota Bekasi dikenal industri, bisnis, dan jasa menjadi peluang yang strategis bagi investor dan pengusaha untuk membuka usaha. Hal ini juga memacu arus imigran yang datang untuk mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bekasi Selatan terdiri atas 5 Kelurahan yaitu Jakamulya, Jakasetia, Kayuringin Jaya, Marga Jaya, Pekayon Jaya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Bekasi yang berlokasi di salah satu Kelurahan, yakni Kelurahan Jakamulya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi.

A. Kondisi dan Situasi Sosial SMP Negeri 29 Bekasi

Perkembangan kondisi SMP Negeri 29 Bekasi saat ini telah jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Mulai dari pembangunan fisik sekolah, kurikulum, sampai perkembangan siswa. Semua itu terbentuk oleh kondisi

lingkungan yang ada disekitarnya. Apabila dibandingkan dengan kondisi sekolah masa dulu, sesungguhnya secara fisik sekolah pada masa sekarang telah jauh lebih maju. Namun yang membuatnya berbeda dengan masa dulu adalah pada sisi situasi sosial sekarang yang lebih kompleks dan berseragam.

1. Profil Sekolah

Gambar 2.1

Papan Nama Sekolah SMP Negeri 29 Bekasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2011)

SMP Negeri 29 Kota Bekasi merupakan SMP berstandar SSN Mandiri sejak tahun 2011/2013 sehingga SMP Negeri 29 Kota Bekasi dalam meningkatkan dedikasi, reputasi dan prestasinya untuk masyarakat, pemerintah dan bangsanya. SMP Negeri 29 Kota Bekasi perlu mendapat dukungan dari segala elemen masyarakat maupun pemerintah termasuk Stake Holder. Di bawah pimpinan R. Muhammad Said, S.Pd sebagai kepala sekolah bersama staf serta seluruh dewan guru ingin

mewujudkan tujuan tersebut dengan mentargetkan kelulusan siswa tahun ini 100%.

2. Sejarah dan Lokasi

SMP Negeri 29 Kota Bekasi merupakan wadah organisasi yang mempunyai tugas tanggung jawab meningkatkan intelektual dan spiritual siswa. Sebagai pusat dan tempat terjadinya pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran yang efisien dan efektif di dalam memberikan pendidikan formal kepada warga masyarakat. Secara historis SMP Negeri 29 Bekasi merupakan sekolah regular yang berdiri pada 18 agustus 2005 di atas lahan 5.674 m², luas bangunan 2.374,5 m².

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia maka pada tahun pelajaran 2012 / 2013, SMP Negeri 29 Kota Bekasi ditunjuk untuk menjadi sekolah standar nasional (SSN) yang ada di Kabupaten Bekasi. SMP Negeri 29 Kota Bekasi pada tahun 2008 telah terakreditasi dengan nilai A (amat baik).

Secara geografis lokasi SMP Negeri 29 Bekasi ini sangat strategis, karena lokasi sekolah ini berada dekat dari pemukiman, yang mudah diakses dari berbagai arah. Sekolah ini terletak di Jalan H. Ilyas Kecamatan Bekasi Selatan Propinsi Jawa Barat. Situasi dan kondisi lingkungan

sekolah cukup aman, nyaman, jauh dari kebisingan, sehingga sangat dimungkinkan untuk penyelenggaraan pendidikan yang cukup kondusif.

Jalan utama menuju SMP Negeri 29 Bekasi menempuh jarak 200 meter. Tujuan SMP Negeri 29 Bekasi mendirikan sekolah yang jauh dari jalan utama adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti suara-suara kebisingan dari kendaraan bermotor yang melintasi jalan raya sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Namun meskipun lokasi SMP Negeri 29 Bekasi jauh dari jalan utama, semua siswa dan guru-guru tidak mengalami kesulitan menuju lokasi SMP Negeri 29 Bekasi. Karena jalan menuju SMP ini cukup besar dan dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk mobil.

3. Keadaan Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan fungsi penyelenggaraan pendidikan serta didukung dengan lingkungan yang kondusif dan fasilitas yang diberikan cukup memadai SMP Negeri 29 Kota Bekasi mempunyai visi dan misi. Untuk visinya maka diharapkan sekolah dapat terus menuju kemajuan dan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan berkesinambungan antara IPEK dan IMTAQ yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu mari kita visi dari SMP Negeri 29 Bekasi terlebih dahulu, yaitu yang berisis: *Membentuk siswa yang berprestasi akademik dan non akademik yang bernuansa imtaq.*

Untuk memujudkan visi tersebut diperlukan misi-misi yang tangguh agar tercapainya visi tersebut. Misi yang dimiliki SMP Negeri 29 Bekasi antara lain: **Pertama**, Membentuk SDM yang kreatif dan berkualitas. **Kedua**, Melaksanakan setiap pembaharuan edukasi dan pendidikan. **Ketiga**, Meningkatkan kualitas pembinaan IPTEK dan IMTAQ. **Keempat**, Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermuansa religius. **Kelima**, Meningkatkan kualitas moral dan berbudi pekerti luhur (akhlak). **Keenam**, Menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba. **Ketujuh**, Meningkatkan kemampuan berbahasa asing secara efektif. **Kedelapan**, Meningkatkan kualitas timwork. **Kesembilan**, Menumbuh kembangkan nilai patriisme.

Visi dan misi yang dicanangkan oleh SMP Negeri 29 terlihat bahwa sekolah ini sangat mengusung kualitas masa depan sekolah dan siswa untuk dapat bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik. SMP Negeri 29 Bekasi terus melakukan mobilitas sosial, diantaranya dengan meraih status sebagai sekolah dengan akreditasi A (amat baik) pada tahun 2011/2013.

Mengacu pada pengembangan visi dan misi tersebut pihak sekolah ingin memberikan semangat dan memotivasi mereka untuk terus maju dan bersaing secara positif. Menurut Hamzah “motivasi adalah kekuatan, baik

dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".¹ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi mempunyai fungsi untuk mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan yang diinginkan serta penggerak tingkah laku seseorang.

Kekuatanya dari visi dan misi yang ditanamkan akhirnya memberikan *output* yang baik terhadap masyarakat yang telah mempercayakan sekolah tersebut untuk mendidik anak-anak mereka yang menjadi peserta didik di sekolah tersebut untuk itu dilakukan berbagai macam usaha dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut agar karakteristik peserta didik terbentuk yang nantinya berguna bagi peserta didik itu sendiri dalam menjalankan hak dan kewajibannya dan mengetahui bagaimana menempatkan diri dan mampu memahami nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Untuk mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 29 Bekasi, semua warga sekolah harus meningkatkan SDM mereka sesuai dengan bidang masing-masing serta kerjasama semua warga sekolah juga sangat dibutuhkan demi kemajuan sekolah dan siswa.

¹ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*, (Jakarta: PT buni aksara 2008) hlm 1

Selanjutnya sekolah juga mempunyai tujuan sekolah, antara lain Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata ujian nasional. Siswa dapat berkompetensi dalam lomba-lomba tingkat provinsi dan menjadi finalis. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan baik. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kota madya. Memiliki tim olahraga yang mampu menjadikan finalis pada tingkat provinsi. Dan yang terakhir, lulusan SMP Negeri 29 Bekasi semua dapat diterima di SMA Negeri.

4. Keadaan Fisik

Gedung sekolah merupakan sarana yang penting bagi terselenggaranya pendidikan atau proses belajar mengajar. Kondisi fisik sebuah bangunan pun menjadi salah satu tolak ukur bagi layak atau tidaknya sebuah penyelenggaraan pendidikan. Kondisi fisik sekolah dikembangkan dan dirancang untuk memungkinkan terselenggaranya proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Fasilitas sekolah merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan serta kelancaran proses belajar mengajar. Apabila fasilitas belajar mengajar tidak tersedia maka proses belajar mengajar akan terhambat. Oleh karena itu

SMP Negeri 29 Bekasi telah berusaha melengkapi fasilitas yang sangat kurang mendukung dan mempelancar kegiatan belajar mengajar.²

Meskipun mulai berdiri pada tahun 2004, di bawah pimpinan R. Muhammad Said, S.Pd sebagai kepala sekolah dan bersama seluruh dewan guru, secara fisik kondisi SMP Negeri 29 Bekasi secara umum sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 29 Bekasi dari jenis kualitas dan kuantitasnya sudah cukup baik. fungsi sarana dan prasarana adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program agar semua kegiatan dapat berjalan secara efisien. Agar semua kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik maka sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Terkait mengenai sarana dan prasarana dibutuhkan sesuatu pengelolaan, agar sarana dan prasarana yang telah ada dapat terjaga dan terawat. Hal ini membutuhkan dukungan dari semua warga belajar. Karena pada dasarnya yang terdapat didalam sekolah merupakan milik bersama dan diperuntukkan untuk kegiatan bersama dengan satu tujuan yaitu pelaksanaan pendidikan dapat terselenggara dengan baik. Dengan kenyataan seperti itu pengadaan ruangan atau pun sarana dan prasarana

² Wawancara dengan ibu Atin Surmartini, S.Pd pada tanggal 17 Januari 2011

pendukung kegiatan belajar sangat penting. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Menurut Wahyu Sri Ambar Arum “sarana pendidikan dibagi menjadi dua jenis, yakni sarana fisik dan sarana non fisik”.³

Sarana fisik yang berwujud benda mati seperti alat pelajaran, ruang belajar, perpustakaan, tempat ibadah, toilet, kantin, dan sebagainya. Sedangkan sarana nonfisik meliputi peraturan-peraturan, tata tertib, budaya sekolah, serta program-program yang mendukung proses belajar mengajar dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang terdapat didalam sekolah SMP Negeri 29 Bekasi cukup memadai, hal ini dapat dilihat pada sarana dan prasarana yang ada, salah satunya yaitu di sekolah ini telah dilengkapi oleh ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, lapangan olah raga, lapangan parkir, musholla, kantin, pos jaga, dan toilet. Ruang-ruang kelas maupun ruangan lainnya sudah dibangun secara permanen, kecuali dengan pos jaga dan juga kantin yang masih bersifat semi permanen. Di dalam kelas siswa belajar menggunakan meja dan kursi menyatu yang terbuat dari kayu serta

³ Wahyu Sri Ambar Arum, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Jakarta: CV. Multi Karya Mulya,2007), hlm.9-10.

papan tulis, penghapus, dan adanya meja guru yang beralaskan taplak meja, dan daftar piket.

1. Tempat Ibadah

Tempat ibadah ini merupakan bangunan mushollah memiliki luas 100 m². Bangunan mushollah yang dipergunakan sebagai kegiatan spiritual dan rohani para siswa.

2. Koprasi

Koprasi ini memiliki luas 9 m², koprasi dipergunakan untuk menjual kebutuhan sekolah seperti penjualan buku-buku pelajaran, buku tulis, pensil, pulpen, pengaris, penghapus, dan seragam sekolah seperti baju olah raga, ikat pingang, dan lain-lainya.

3. Perpustakaan

Perpustakaan di sekolah ini memiliki luas bangunan sekitar 121 m². Kondisi perpustakaan sudah cukup memadai. Mengingat bahwa yang namanya perpustakaan sangat diperlukan sebuah institusi pendidikan (sekolah), kerana perpustakaan tidak lain adalah gudang ilmu bagi para peserta didik yang hendak mencari sebuah referensi.

4. Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki oleh sekolah ini adalah laboratorium komputer yang memiliki luas 44 m², dalam memperlancar program belajar siswa fasilitas yang dimiliki lab komputer yaitu memiliki jaringan internet.

5. Ruang TU

Ruang TU ini memiliki luas bangunan sekitar 20 m², ruang TU berfungsi untuk masalah administrasi siswa, membuat daftar nama siswa kedalam buku induk, membuat daftar nilai siswa kedalam buku induk siswa, membuat surat keterangan seperti surat ujian semester, surat libur sekolah dan lain-lainnya.

6. Toilet

Rasa memiliki yang tinggi pada para siswa dan seluruh warga sekolah membuat lingkungan menjadi bersih sehingga sikap merusak seperti corat-coret dinding sekolah tidak akan mereka lakukan. Kamar mandi (WC/ toilet) di sekolah ini terdapat 8 WC/ toilet yang berada di setiap lantai, sehingga membuat mereka tidak perlu turun kelantai bawah. Kondisi WC/ Toilet cukup baik, air mengalir terus, kamar mandi WC/ toilet terbuat dari keramik.

Tabel 2.1
Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1.	Teori/ kelas	8	792	2 Lantai
2.	Laboratorium	1	44	-
3.	Perpustakaan	1	121	-
4.	Guru	1	91	-
5.	Tata Usaha	1	20	-
6.	Kepala Sekolah	1	21	-
7.	WC Guru	8	66	-
8.	WC Siswa	8	96	-
9.	Musholla/ Masjid	1	100	-
10.	Kantin	3	18	-
11.	Koprasi	1	9	-
12.	Rumah Jaga	1	4.5	-
13.	Lapangan Olahraga	1	960	-
14.	Lapangan Parkir	1	286	-
15.	Taman	1	142	-

Sumber : Diolah dari data penelitian (2011)

Berdasarkan tabel di atas SMP Negeri 29 Bekasi sudah memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk tahun 20011/2012 kelas VII, VII, dan kelas IX menggunakan kurikulum KTSP SMP Negeri 29 Kota Bekasi, kegiatan ekstra kurikuler antara lain: Pramuka, Sance. SMP Negeri 29 Kota Bekasi melaksanakan program pembiasaan antara lain : berjabat tangan pada awal dan akhir pelajaran dengan peserta didik di kelas, berdo'a pada awal dan akhir pelajaran.

Kini kita tengok kondisi siswa SMP Negeri 29 Bekasi berdasarkan perekrutan siswa dan karakteristik keluarga sisiwa. Mayoritas siswa berasal

dari semua lapisan sosial masyarakat. Dalam penerimaan siswa tidak ada batas ataupun kriteria khusus apapun. Selayaknya warga Bekasi yang heterogen, keberadaan siswa di SMP Negeri 29 Bekasi pun sangat heterogen. Siswa berbagai dari wilayah Bekasi dan sekitarnya. Siswa berasal dari berbagai macam etnis dan agama pun turut mewarnai keberagaman siswa di SMP Negeri 29 Bekasi. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa siswa yang bersekolah di SMP Negeri 29 Bekasi berasal dari warga sekitar Kecamatan Jakamulya. Sekalipun ada yang berasal dari luar Kecamatan Jakamulya, hanya beberapa persen orang saja.

Perekrutan siswa-siswi merupakan hal yang terpenting yang turut menentukan keberlangsungan sekolah tersebut. Dalam Perekrutan siswa-siswi atau penerimaan siswa baru tidak ada batasan atau kriteria khusus, semua kalangan masyarakat, baik dari ekonomi lapisan sosial atas sampai bawah dapat mendaftarkan diri dan berhak mendapatkan jasa pendidikan di SMP Negeri 29 Bekasi. Cukup dengan mengambil formulir pendaftaran dan lulus persyaratan umum berupa Lulus SD/MI atau yang sederajat memiliki ijazah dan daftar nilai USB bagi kelulusan Tahun Pelajaran 2010/2011 atau Tahun Pelajaran 2010/2011 dan berusia setinggi-tingginya 18 tahun pada tanggal 13 Juli 2009. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa 95% dari jumlah siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 29 Bekasi

merupakan siswa yang berasal dari kota Bekasi, dan mereka juga berdomosili didekat sekolah.

Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran disamping faktor guru, tujuan, serta metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen yang lain. Tanpa adanya siswa proses belajar mengajar tidak akan pernah terjadi. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SMP Negeri 29 Bekasi penulis sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.2
Keadaan Siswa

A. Data Jumlah Siswa Tahun 2010/2011

NO	Kelas	Keadaan Siswa Bulan Ini		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	140	118	258
2.	VIII	145	122	267
3.	IX	134	115	249
Jumlah		419	355	774

Sumber : Diolah dari data penelitian (2011)

Berdasarkan tabel di atas total keseluruhan siswa Kelas VII yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 118 siswa perempuan, VIII yang terdiri dari 145 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan, IX yang terdiri dari 134 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan. Jadi jumlah seluruh siswa SMP Negeri 29 Bekasi saat ini pada tahun 2010/2011 adalah 774 siswa.

B. Perkembangan Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Jmlh Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jmlh (Kls. VII+VIII+IX)	
		Jmlh Siswa	Jmlh Romb. Belajar	Jmlh Siswa	Jmlh Romb. Belajar	Jmlh Siswa	Jmlh Romb. Belajar	Jmlh Siswa	Rombongan Belajar
2004/2005	90 Org	75 Org	2 Rbl	- Org	- Rbl	- Org	- Rbl	75 Org	2 Rbl
2005/2006	315 Org	132 Org	3 Rbl	75 Org	2 Rbl	- Org	- Rbl	207 Org	5 Rbl
2006/2007	381 Org	132 Org	3 Rbl	129 Org	3 Rbl	75 Org	2 Rbl	336 Org	8 Rbl
2007/2008	248 Org	177 Org	4 Rbl	121 Org	3 Rbl	121 Org	3 Rbl	419 Org	10 Rbl
2008/2009	428 Org	264 Org	6 Rbl	174 Org	4 Rbl	117 Org	3 Rbl	556 Org	13 Rbl
2009/2010	697 Org	273 Org	6 Rbl	256 Org	6 Rbl	168 Org	4 Rbl	697 Org	16 Rbl
2010/2011	433 Org	258 Org	6 Rbl	267 Org	6 Rbl	249 Org	6 Rbl	774 Org	18 Rbl

Sumber : Diolah dari Buku Induk Siswa Tahun Pelajaran (2010/2011)

Berdasarkan jumlah peserta didik SMPN 29 Bekasi dapat di lihat dari tabulasi di atas, Jumlah keseluruhan dengan rata-rata jumlah siswa perkelasnya ± 40 orang. Sebagian besar siswa yang bersekolah disini berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Kerena kondisi lingkungan sekolah yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. SMP Negeri 29 Bekasi pada tahun 2010/2011 memiliki 18 kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 6 rombongan, kelas VIII sebanyak 6 rombongan, dan kelas IX sebanyak 6 rombongan. Total keseluruhan siswa yang ada pada saat ini adalah 774 orang. Dilihat dari perkembangan jumlah pendaftar (calon siswa baru) dari tahun pelajaran 2004/2005 SMP Negeri 29 Bekasi mengalami penurunan jumlah pendaftar (calon siswa baru). Dapat dilihat pada tabel 2.2 b, tahun pelajaran 2004/2005, 2007/2008 dan pada tahun 2010/2011 SMP Negeri 29 Bekasi memiliki jumlah penurunan yang signifikan yang terjadi. Hal ini di

karenakan pada tahun 2004/2005, 2005/2006, 2006/2007 sekolah ini masih filial dari SMP Negeri 12 Bekasi dan belum memiliki gedung sendiri, dalam proses untuk menampung lulusan SD ketingkat SMP dipandang oleh pemerintah Kota Bekasi dibangunlah gedung pada tahun 2007 maka pada tahun 2007/2008 sudah memiliki gedung sendiri dan berdirilah SMP Negeri 29 Bekasi, selanjutnya minat masyarakat selalu bertambah adapun dinamika jumlah siswa tergantung pada dinamikka lulusan SD yang ada di Kota Bekasi.

Tabel 2.3

Kondisi Orang Tua Siswa

Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (%)
1	PNS	25.35
2	TNI / POLRI	1.15
3	Wiraswasta	20.6
4	Karyawan	30.6
5	Lain – lain	22.3

Sumber : Diolah dari Buku Induk Siswa Tahun Pelajaran (2010/2011)

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik keluarga siswa sangat beragam. Bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan lapisan sosial menengah, mayoritas orang tuanya bekerja sebagai PNS, TNI, dan sebagainya. Untuk masyarakat lapisan sosial menengah, dasar pendidikan orang tua ada yang mencapai SMA dan bahkan Sarjana. Sedangkan bagi siswa dengan lapisan bawah, orang tuanya hanya bekerja sebagai pedagang, pekerja serabutan dan sebagainya, dasar pendidikannya hanya SD s/d SMP.

5. Kondisi Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMP Negeri 29 Bekasi dari data yang diperoleh kondisi guru di sekolah ini dalam waktu tiga tahun terakhir, yaitu jumlah keadaan guru dan pendidikan guru. Keadaan jumlah guru di sekolah ini, mayoritas berkependidikan SI. Apabila dipersentasikan maka sekitar 90% SI, 5% D3 dan 5% SMA. Dari data yang di peroleh, terdapat 30 tenaga pengajar baik guru tetap maupun tidak tetap. Menurut pengamatan penulis, kondisi guru SMP Negeri 29 Bekasi 80% golongan umur 30 tahun keatas. Kondisi guru dan kompetensi yang mereka miliki saat ini sudah memenuhi salah satu syarat mendasar dalam proses belajar dan mengajar.

SMP Negeri 29 Bekasi mempunyai tenaga pengajar berjumlah 30 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari guru tetap 17 orang dan guru yang tidak tetap 13 orang. Latar belakang pendidikan guru tersebut berasal dari jurusan keguruan. Karena itu biasa dikatakan bahwa dari segi pendidikan para guru yang mengajar di SMP ini adalah cukup baik dan memenuhi syarat. Keadaan jumlah guru yang cukup memadai ini memberikan dampak yang positif untuk memajukan mutu pendidikan di sekolah ini.

Tabel 2.4
Pendidik dan Tenaga Kependidikan
a. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pendidik Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	R. Muhammad Said, S.Pd	√		SI
2	Wakil Kepala Sekolah	Toto Suharto, S.Pd	√		SI

Sumber : Diolah dari data penelitian (2011)

SMP Negeri 29 sekarang dipimpin oleh R. Muhammad Said, S.Pd dan wakil kepala sekolah Toto Suharto, S.Pd. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 29 sekarang ini menerapkan sistem disiplin yang tinggi tidak hanya bagi peserta didik saja tetapi juga bagi pendidik dan staf yang mengajar di sekolah tersebut.

b. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status				Jumlah
		Guru tetap		Guru tidak tetap		
		L	P	L	P	
1.	S1	7	7	7	6	27
2.	D3/Sarjana Muda	1	1	-	-	2
3.	SMA	1	-	-	-	1
Jumlah		9	8	7	6	30

Sumber : Diolah dari data penelitian (2011)

Berdasarkan jenjang pendidikan dan masa jabatan dari pendidik yang mengajar di SMP Negeri 29 Bekasi, maka dapat dibuat tabulasi bahwa tingkat kualifikasi pendidikan, status, dan jenis kelamin. Tenaga pendidik rata-rata

S1, guru tetap berjumlah 14, guru bantu berjumlah 13 orang. Tingkat pendidikan D3 guru tetap berjumlah 2 orang, guru bantu 0 orang. dan yang terakhir tingkat pendidikan terakhir SMA Guru tetap 1, guru bantu 0 orang. Jumlah keseluruhan dari pendidikan dan status tenaga pengajar SMP Negeri 29 Bekasi adalah 30 orang.

Di bawah pimpinan R. Muhammad Said, S.Pd sebagai kepala sekolah persoalan kesejahteraan bagi guru tidak tetap merupakan permasalahan riil yang senantiasa aktual untuk dibahas. Dalam bidang tenaga kependidikan sendiri di sekolah SMP Negeri 29 Bekasi terlihat diskriminasi yang ada berkaitan dengan peran guru. Secara umum kondisi keguruan kita terbagi menjadi guru tetap dan guru tidak tetap. Perbedaan utama kesejahteraan guru tidak tetap dengan guru tetap terlihat dari struktur kepegawaian dan pola penggajian. Teraturannya struktur kepegawaian pada guru tetap tidak ditemukan pada guru tidak tetap, keteraturan tersebut terlihat dari jelasnya jenjang profesi yang ditempuh dengan segala konsekuensinya. Perbedaan dalam bidang penghasilanpun dapat terlihat jelas, guru tetap mendapatkan penghasilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah maupun pihak pengelola sekolah serta adanya tunjangan profesi, dan tunjangan keluarga. sedangkan guru tidak tetap mendapatkan penghasilan sesuai kemampuan sekolah tempat mengajarnya.

SMP Negeri 29 Bekasi memiliki pendidik yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Sebab dalam model perekrutmen guru dilakukan atau disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, saat ini setiap guru yang akan mengajar di sekolah ini dipastikan akan melakukan tes saringan masuk berupa nilai yang memenuhi kualifikasi suatu sekolah yang memang dengan sengaja telah dipersiapkan oleh pihak sekolah berupa tes tertulis dan wawancara, yang akhirnya nanti membuat kondisi pendidikan guru-guru di sekolah ini juga memberikan kontribusi dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah ini. Pendidikan guru yang memadai seperti terlihat pada tabel 2.2 di atas akan memberikan dampak yang positif dalam kegiatan mengajar, karena guru yang berkependidikan memadai akan dapat mengajar dengan optimal, profesional dan berkompeten dengan bidang masing-masing.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya/profesinya) mengajar. Sedangkan yang tercantum dalam buku Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran, disebutkan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi orang yang dapat memberikan contoh yang baik terhadap para siswanya. Secara umum, hubungan yang terbina antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan hubungan personal yang baik terlihat baik. Tata tertib yang adapun secara

umum dilaksanakan dengan baik serta penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh masyarakat sekolah.⁴

Tabel 2.5

Tenaga kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Pendukung dan kualifikasi pendidikannya				Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin			
		D3	SMA	SMP	SD	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap	
						L	P	L	P
1	Tata Usaha	1	8	1	-	2	2	3	3
2	Perpustakaan	-	1	-	-	1	-	-	-
3	Penjaga Sekolah	-	-	-	1	1	-	-	-
4	Laboratorium (Komputer)	-	1	-	-	1	-	-	-
Jumlah		1	10	1	1	5	2	3	3

Sumber : Diolah dari data penelitian (2011)

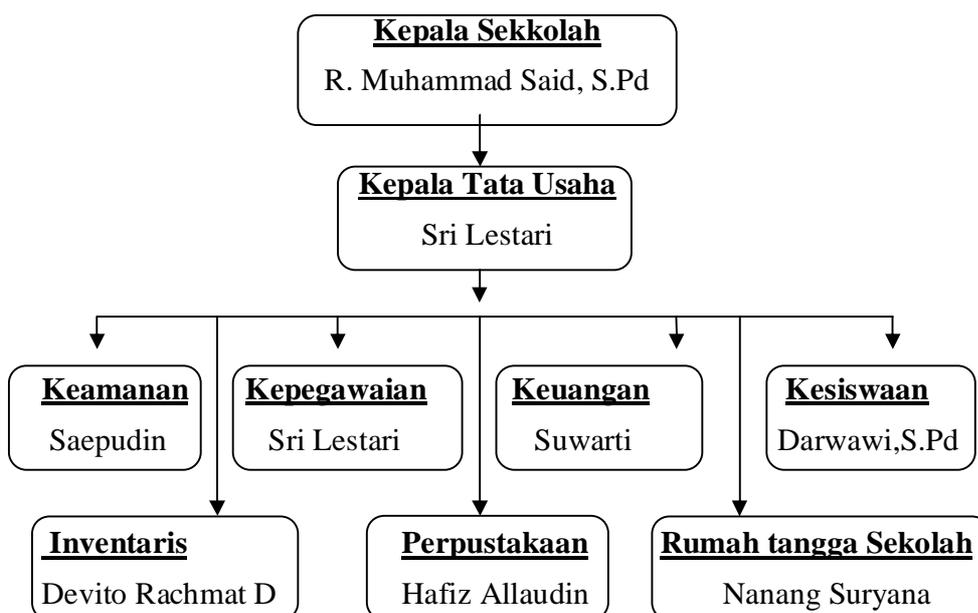
Kualifikasi tenaga pendukung SMP Negeri 29 memiliki pegawai non guru di lihat dari tingkat kualifikasi pendidikan rata-rata untuk tata usaha berjumlah 1 orang berkependidikan D3, 8 orang berkependidikan SMA, 1 orang berkependidikan SMP. Staf perpustakaan 1 orang berkependidikan SMA, Penjaga sekolah 1 orang berkependidikan SD, dan yang terakhir Laboratorium (Komputer) 1 orang berkependidikan SMA. Jumlah tenaga pendukung di SMP Negeri 29 Bekasi ada 13 orang. Dalam membantu tugas

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jarta: Balai Pustaka.

kepala sekolah SMP Negeri 29 Bekasi dalam tugasnya, tata usaha membuat program kerja untuk pelaksanaan pembelajaran tahun 2010/2011 untuk melaksanakan pekerjaan TU dan pembantu pelaksanaan mengacu pada visi dan misi SMP Negeri 29 Bekasi. Seluruh karyawan SMP Negeri 29 Bekasi sebanyak 13 orang. Karyawan Tata Usaha (TU) bertugas mengurus administrasi sekolah.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 29 Bekasi



Sumber : Diolah dari temuan di lapangan (2011)

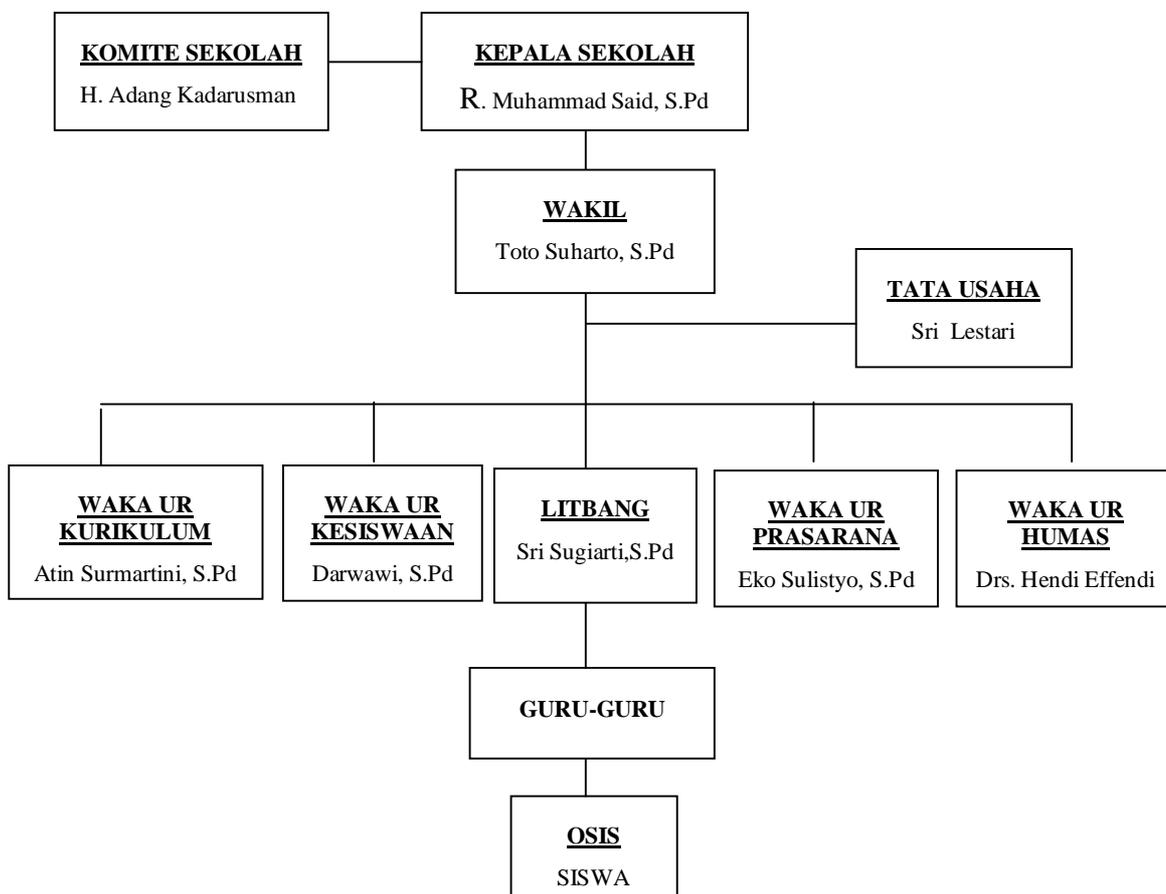
6. Struktur Organisasi Sekolah

Setelah berbicara panjang lebar mengenai profil sekolah, maka tidak puas rasanya apabila tidak mengetahui keorganisasian sekolah.

Setiap suatu organisasi baik lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur organisasi yang jelas. Kini mari kita lihat tentang struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi SMP tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, struktur organisasi yang dimaksud adalah sekumpulan tenaga atau petugas yang berkecimpung dalam pengolaan dan pengembangan proses belajar mengajar di SMP. Struktur organisasi yang telah disusun oleh SMP Negeri 29 bertujuan untuk mengorganisasikan guru-guru yang bertanggung jawab atas posisi-posisi penting yang ada di sekolah ini.

Struktur organisasi SMP Negeri 29 Bekasi tidak terlalu kompleks dan hanya di sesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah ini. Dalam pelaksanaan program-program sekolah, seorang kepala sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan di dukung oleh komponen-komponen aktivitas akademika sekolah lainnya yang terdiri dari administrasi, dewan guru, pegawai perpustakaan, dan petugas kebersihan lainnya.

Bagan 2
Struktur organisasi SMP Negeri 29 Bekasi



Sumber : Diolah dari temuan di lapangan (2011)

B. Apresiasi Masyarakat terhadap Sekolah

Institusi pendidikan akan tercapai titik kemajuan jika mendapat dukungan dan apresiasi dari masyarakat. Bagaimanapun juga, dunia pendidikan membutuhkan intervensi berbagai elemen dan Stake Holder untuk bisa eksis dengan programnya. Oleh karena itu peran orang tua murid

dan masyarakat merupakan hal yang mutlak untuk diwujudkan oleh setiap sekolah.

SMP Negeri 29 Bekasi boleh disebut merupakan salah satu sekolah yang mampu merangsang peran dan partisipasi orang tua murid dan masyarakat di sekitarnya sehingga mampu melaksanakan setiap agenda yang telah diprogramkan. Kepala Sekolah mencontohkan, saat menjelang Ujian Nasional tahun 2011 lalu, orang tua muridlah yang secara sukarela meminta sekolah untuk melaksanakan program pembentukan kelompok belajar, program Try out, penambahan jam belajar, dan diskusi kelompok secara keseluruhan mendapat dukungan dari orang tua murid. Fenomena ini merupakan indikator mulai tingginya apresiasi masyarakat terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolahnya.

Tidak heran jika dalam satu tahun terakhir ini, sekolah yang dipimpinnya terus menapaki kemajuan dan secara progresif meraih lompatan-lompatan signifikan. Indikatornya dapat dilihat dari berbagai prestasi akademik dan non akademik yang diraih. Sebagai sekolah yang telah ditetapkan menjadi SSN, SMP Negeri 29 Bekasi harus mampu eksis dengan berbagai pendekatan sehingga layak mendapat apresiasi dari masyarakat.

C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Wilayah Lembaga SMP Negeri 29 Bekasi

Jakamulya merupakan kelurahan terdiri dari 15 Rw dan 96 Rt dengan jumlah KK (kepala keluarga) sebanyak 5.545. Berdasarkan data tahun 2010, Kecamatan Jakamulya memiliki 22.180 jiwa penduduk, dengan penduduk laki-laki (11.692 jiwa) lebih banyak dari pada perempuan (10.488 jiwa). Dan walaupun masyarakat disini tergolong heterogen (berasal dari bermacam etnis), tapi menurut catatan kantor kelurahan jakamulya menjatakan hampir 70% masyarakat di Jaka Mulya berasal dari etnis betawi.

Berdasarkan produktif atau tidaknya, penduduk Kelurahan Jakamulya dapat dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang tidak produktif berdasarkan usia muda yaitu dibawah 25 tahun. kelompok ini dianggap masih dalam taraf pendidikan. Dengan demikian tidak dapat dibatalkan dalam peningkatan sosial ekonomi. kelompok yang lainnya adalah yang produktif berdasarkan usia 25 tahun ke atas dan tidak bersekolah lagi. Dalam usia 25 Tahun sudah dianggap memiliki penghasilan. Penduduk Kelurahan Jakamulya memiliki mata pencaharian atau pekerjaan sebagai Pegawai Swasta 23%, Pegawai Negeri 16%, ABRI 10%, Wirasuasta 37%, Pensiunan 14%.

Kondisi sosial budaya masyarakat diwilayah lembaga SMP Negeri 29 bekaasi sangat heterogen dan respek atau peduli terhadap pendidikan sebab jika

ditinjau dari segi tingkat pendidikan masyarakat relatif cukup, sehingga memahami tentang keberadaan pendidikan yang ada di daerah tersebut. Sosial budaya masyarakat yang beragam sangat diperlukan kontribusinya dari masyarakat untuk kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 29 Bekasi.

Masyarakat di sekitar kondisi sosial budaya dan kondisi ekonominya cukup baik dan tingkat pendidikan rata-rata dari SMA ke atas, sehingga secara umum dapat mengikuti perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi di era globalisasi sekarang ini. Maka sudah selayaknya SMP Negeri 29 Bekasi mempunyai sebuah Website, untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat mengakses semua informasi tentang berita sekolah maupun berita-berita yang lain. Selain masyarakat dapat melihat semua informasi juga dapat memberikan saran-saran untuk kemajuan sekolah melalui Web Sekolah.

D. Hubungan Sosial Sekolah dengan Masyarakat Sekitar

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut

memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan untuk kebaikan bersama. Hubungan antarwarga sekolah dan masyarakat cukup harmonis dan kooperatif, sehingga dimungkinkan memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas sekolah di mata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual. Dengan popularitas ini sekolah eksis dan semakin maju. Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah situasi dan perkembangannya. *Kedua*, Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan

pengembangan sekolah. *Ketiga*, Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga sekolah sendiri.

Bentuk operasional hubungan sekolah SMP Negeri 29 Bekasi dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, kondisi dan situasi, fasilitas sekolah dan sebagainya.

1. Di Bidang Sarana Akademik

Tinggi rendahnya prestasi lulusan (kualitas maupun kuantitas), penelitian, karya ilmiah (lokal, nasional, internasional), jumlah dan tingkat keserjanaan pendidikannya, sarana dan prasarana akademik termasuk laboratorium dan perpustakaan atau PSB, SB yang mutakhir serta teknologi instruksional yang mendukung PBM, termasuk ukuran prestasi dan prestisenya.

2. Di Bidang Sarana Pendidikan

Gedung atau bangunan sekolah termasuk ruang belajar, ruang praktikum, kantor dan sebagainya beserta perabot atau mebeuler yang memadai akan memiliki daya tarik tersendiri bagi popularitas sekolah.

3. Di Bidang Sosial

Partisipasi sekolah dengan masyarakat sekitarnya, seperti kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi dan sebagainya akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat.

Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran PBM, demikian sebaliknya fasilitas yang ada di masyarakat sekitarnya dapat digunakan untuk kepentingan sekolah.

Mengikutsertakan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan masih banyak lagi kegiatan operasional hubungan sekolah dengan masyarakat yang dikreasikan sesuai situasi, kondisi serta kemampuan pihak-pihak terkait.